

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puluhan tahun sudah manusia melakukan kegiatan berkomunikasi. Dalam menjalani hari manusia juga tidak lepas dari komunikasi. Akan tetapi, disaat makhluk sosial ada di muka bumi dengan sendirinya yang membawa ketangguhan untuk menyampaikan pesan secara efektif. Kemampuan berkomunikasi bukan sifat mutlak tetapi hal tersebut bisa diasah dan dikembangkan. Miller dan para rekanan menjelaskan hanya sedikit yang diajarkan kepada kita mengenai bagaimana cara berinteraksi sesama manusia tetapi kita dapat mengoptimalkan secara penuh. Sebagaimana diungkapkan oleh Tubs dan Moss dalam (Patriana, 2014) penting untuk menguasai komunikasi karena “Kuantitas tidak menjamin kualitas”

Dalam (Oktavia, 2016) Wursanto menyampaikan bahwa komunikasi merupakan proses kegiatan menyampaikan informasi, pengoperan informasi serta berita dari sudut pandang satu pihak kepada pihak lain dalam usaha mencapai pemahaman bersama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses mengirim dan menerima pesan antara dua individu atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh penerima. Berlo dalam (Hasan, 2005) menjelaskan komunikasi merupakan kondisi dimana penerima pesan berhasil mendapatkan arti terhadap pesan yang disampaikan, makna yang diterima oleh penerima pesan sama dengan apa yang dimaksudkan oleh pengirim pesan.

Komunikasi menurut Hermawan (2012) adalah sebuah proses pengiriman informasi berupa pesan, ide, gagasan dari satu individu ke individu lain sehingga keduanya saling mempengaruhi satu sama lain. Komunikasi pada umumnya bersifat verbal dan dapat dimengerti oleh kedua sisi. Jika bahasan lisan (verbal) tidak bisa dimengerti, ada bahasa non verbal seperti gerakan tubuh, tersenyum, menggelengkan kepal atau mengangkat bahu. Oleh karena itu, komunikasi bergantung dengan keahlian untuk saling mengerti satu sama lain (communication depends on our ability to understand one another) dan kemampuan beradaptasi dengan lawan yang diajak komunikasi. Komunikasi

bukan hanya berwujud pembicaraan, wawancara, surat, laporan, telegram, tetapi juga seperti mendengarkan, merasa, melihat dan memberi respon terhadap pengalaman dan juga lingkungan dimana individu berada (Ningsih, Rakhmat, & Bahfiarti, 2013).

Pengertian komunikasi juga diterapkan pada suatu organisasi. Karena niat pembentukan dari organisasi adalah sebagai wadah untuk mencapai suatu tujuan. Organisasi tersebut bisa berjalan tanpa kendala dan efisien jika pihak – pihak dalam organisasi tersebut memiliki kemampuan berdasarkan bidangnya masing – masing. Individu-individu tersebut terlibat dalam suatu interaksi dan beradaptasi pada sistem biokrasi (Ningsih, Rakhmat, & Bahfiarti, 2013). Dalam kehidupan organisasi, komunikasi memiliki dampak yang cukup signifikan dalam mempengaruhi pihak lain terutama individu. Hal ini disebabkan karena komunikasi merupakan sebuah kegiatan yang sering diulangi dalam kehidupan sehari-hari untuk memudahkan dalam komunikasi mengetahui umpan balik yang diberikan oleh lawan bicara. Komunikasi yang baik dan efektif di dalam organisasi adalah kunci untuk menciptakan lingkungan yang produktif, harmonis, dan membangun.

Pada dunia pendidikan kegiatan komunikasi serta proses komunikasi juga diperlukan kesehariannya (Iriana & Syaripudin, 2018). Dunia pendidikan disebut salah satu dunia yang sangat memerlukan kegiatan juga proses komunikasi yang efektif. Komunikasi adalah salah satu faktor penting di dunia pendidikan sebab berkaitan dengan cara seseorang menyampaikan informasi, ide, atau perasaan kepada orang lain seperti halnya komunikasi interpersonal yang merupakan kegiatan rutin dilakukan oleh semua elemen yang terlibat dalam lembaga pendidikan, yaitu tenaga pendidikan, guru dan juga kepala sekolah, wali siswa, serta siswa untuk terlibat dalam aktivitas di sekolah.

Sekolah merupakan lembaga yang bertugas memberikan pelayanan pendidikan formal, nonformal, dan informal pada berbagai jenjang. Vembrianto menjelaskan fungsi sekolah merupakan meningkatkan keterampilan siswa, membentuk karakter yang baik, dan membentuk budaya dan adab yang terhormat, dengan tujuan akhir untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tuntutan mencapai keberhasilan di dunia pendidikanpun juga terkena

imbasnya. Keberhasilan itu menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah khususnya tidak lepas dari perjuangan sosok guru.

UU No 14 Tahun 2005 dalam (Hukum Online, 2016) memuat bahwa guru adalah pegajar atau pendidik professional dan tugas utamanya adalah sebagai mengajar, mendidik, menyediakan pelatihan, membimbing, melakukan penilaian dan evaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar dan menengah. Fokus dari proses pendidikan ialah pembelajaran, dan pemegang utama penggerak kemajuan dan perkembangan dunia Pendidikan ialah guru.

Dalam peningkatan motivasi kerja guru dibutuhkan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja guru. Terdapat dua faktor yaitu internal yang berasal dari dalam diri guru tersebut dan factor eksternal yang berasal dari luar diri guru tersebut (Ulfa, Fitria, & Nurkhalis, 2021). Faktor internal adalah motivasi guru yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri diantaranya komitmen, disiplin kerja, motivasi kerja, disiplin kerja, percaya diri, bertanggung jawab dan kepuasan kerja. Pada intinya factor internal merupakan faktor psikologis seperti kejiwaan. Factor internal sangat bergantung pada individu itu sendiri, namun factor ini dapat ditingkatkan dengan stimulasi yang tepat. Faktor eksternal merupakan factor yang berasal dari luar diri guru tersebut, seperti gaya kepemimpinan kepala sekolah yang berpengaruh pada motivasi kerja guru salah satunya kemampuan kepala sekolah melakukan komunikasi.

Kepala sekolah menurut Kompri (2015) dalam bukunya dijelaskan merupakan pimpinan di sekolah yang memiliki tanggung jawab atas kelancaran aktivitas pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengelola sekolah, termasuk memimpin dan mengawasi kegiatan guru dan tenaga kependidikan, dan juga mengelola keuangan dan sumber daya sekolah. Kepala sekolah juga bertanggung jawab atas keberhasilan siswa dalam belajar dan mengembangkan diri, serta mempertahankan hubungan baik dengan wali murid dan masyarakat sekitar. Meskipun demikian, masih sering terjadi masalah yang disebabkan oleh komunikasi yang tidak efektif. Hal ini tidak hanya dapat menyebabkan konflik yang mengganggu harmoni antar personal, tetapi juga

mempengaruhi keseluruhan reputasi dan citra sekolah. Kepala sekolah harus dapat melakukan komunikasi yang baik untuk dapat mengelola sekolah dengan efektif. Kepala sekolah menurut (Yodiq, 2016) memerlukan ketelitian untuk menyadari bahwa kondisi tenaga pendidikan perlu mendapat perhatian, karena mereka mempunyai peran penting dalam pelaksanaan system pendidikan. Guru diwajibkan mempunyai keterampilan atau kemampuan khusus agar dapat memberikan pelayanan terbaik untuk siswanya. Maka dari itu penting adanya interaksi dengan kedua pihak tersebut.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa komunikasi adalah suatu hal yang sangat penting sebab, komunikasi bisa menghasilkan sikap saling pengertian dalam khusus ini ialah kepala sekolah dengan guru. Dalam berbagai kegiatan juga tugas yang adalah koordinasi dapat ditingkatkan dengan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang buruk dapat menghambat berbagai macam kegiatan dan yang lebih parah dapat menimbulkan ketidakpuasan dan stress antar pegawai.

Dari beberapa pemaparan penjelasan di atas, sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang memuat komunikasi kepala sekolah dan guru dalam memotivasi kerja. Maka dari beberapa penjelasan di atas maka perlu dilakukannya penelitian tentang “Komunikasi Kepala Sekolah dengan Guru dalam Memotivasi Kerja di SMK Muhammadiyah 2 Kutorejo”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana komunikasi kepala sekolah dengan guru dalam memotivasi kerja di SMK MUHAMMADIYAH 2 KUTOREJO?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui komunikasi kepala sekolah dengan guru dalam memotivasi kerja di SMK MUHAMMADIYAH 2 KUTOREJO.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat membawa manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perkembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi elemen pertimbangan bagi SMK MUHAMMADIYAH 2 KUTOREJO dalam berkomunikasi antar warga sekolah.
- c. Penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam pengembangan teori ilmu manajemen pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk SMK MUHAMMADIYAH 2 KUTOREJO sebagai saran dan bahan untuk penilaian dan evaluasi komunikasi.
- b. Bagi setiap karyawan bisa meningkatkan rasa peduli pada permasalahan komunikasi ketika menjalankan tugas dan tanggung jawab pendidikan.
- c. Bagi kepala sekolah dan staf sekolah, ini bisa menggugah terciptanya komunikasi yang positif dalam konteks pendidikan.
- d. Bagi peneliti dapat meningkatkan wawasan dan memperluas pengalaman untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

